

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PT. PLN (Persero) Rantau prapat yang beralamatkan di Jl. Listrik, Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara 21411, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Bulan / Tahun 2022 s/d 2023							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Judul ACC		■						
3.	Penyusunan Proposal		■						
4.	Bimbingan Proposal		■	■	■				
5.	Seminar Proposal			■	■	■			
6.	Penelitian				■	■	■		
7.	Sidang Meja Hijau							■	

Sumber : Data yang diolah tahun 2023

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi Sekaran (Widodo, 2017). Populasi penelitian ini adalah karyawan Kantor PT. PLN (Persero) Rantauprapat yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok atau sebagian dari populasi Sekaran (Widodo, 2017). Sampel merupakan himpunan bagian dari unit populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling* atau sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2016), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel keseluruhan karyawan Kantor PT. PLN (Persero) Rantauprapat sejumlah 30 sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian yang akan dilakukan terhadap lima (Lima) variabel yang terdiri dari 4 (Empat) variabel independen dan 1 (Satu) variabel dependen, antara lain :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif dan negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi Eksternal (X1), Pengembangan Karir (X2), Lingkungan Kerja (X3) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X4).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Motivasi Eksternal (X1)	Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar, dimana tenaga kerja dapat bekerja karenatertarik dan senang dengan adanya insentif/bonus, penghargaan dan tanggung jawab(Lao, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Insentif/ bonus yang memadai ➤ Pola kerja yang baik ➤ Supervisi yang baik ➤ Adanya jaminan kerja ➤ Status dan tanggung jawab 	Likert

Pengembangan karier (X2)	Pengembangan karir karyawan adalah proses untuk menyegarkan, mengembangkan dan meningkatkan, kemampuan, keterampilan, bakat, minat dan perilaku karyawan (Kasmir, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendidikan dan Pelatihan ➤ Promosi Jabatan ➤ Rotasi Penugasan 	Likert
Lingkungan kerja (X3)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling pekerja yang dapat memengaruhi mereka dalam menyelesaikan pekerjaannya, baik aspek fisik maupun aspek nonfisik (Fahmy, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hubungan yang harmonis ➤ Penerangan, Suara dan Sirkulasi udara ➤ Kebersihan di tempat kerja ➤ Tersedianya fasilitas kerja 	Likert
Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (X4)	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menjadi masyarakat yang adil dan makmur (Mangkunegara, 2015).	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alat-alat Perlindungan Diri (APD) ➤ Ruang kerja yang aman ➤ Rambu-rambu keselamatan ➤ Label bahaya pada material 	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan didefinisikan sebagai kemampuan karyawan dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu (Sinambela, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemampuan ➤ Efektifitas dan efisiensi ➤ Sikap ➤ Situasi ➤ Keterampilan 	Likert

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif yang bersumber dari macam jenis sumber data primer dan data sekunder. Alasan mengapa penelitian memilih jenis kuantitatif dikarenakan penulis ingin melihat suatu pengaruh dalam hasil berdasarkan instrument yang telah ada.

Penulis menggunakan berbagai sumber data. Data yang dipakai adalah :

a. Data Primer

Yaitu data yang belum diolah, diperoleh langsung dari penelitian dari data yang didapat dari hasil wawancara penulis bersama pihak instansi/perusahaan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang sudah tersedia yang diperoleh dari instansi/perusahaan yang ada hubungan dengan penelitian ini, diantaranya seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer dapat diperoleh dengan pengamatan dan penelitian secara langsung kondisi ataupun aktivitas karyawan dan lingkungan Kantor PT. PLN (Persero) Rantauprapat, wawancara berupa tatap muka dan berkomunikasi

langsung dengan karyawan dan pihak terkait untuk memperoleh informasi lebih lengkap terkait penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber kedua, bukan dari pengamatan langsung. Misalkan dari dokumen-dokumen perusahaan/instansi yang berkenaan dengan masalah yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dalam usaha pengumpulan dan informasi yang diperlukan untuk penelitian sebagai berikut :

A. Kuesioner

Kuesioner (angket/skala) adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden (Widodo, 2017). Daftar pertanyaan yang diajukan kepada karyawan Kantor PT. PLN (Persero) Rantauprapat berisikan identitas responden dan tanggapan karyawan. Kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian kepada responden yaitu karyawan yang menjadi sampel penelitian menggunakan skala likert dengan skor 1-5 terdiri dari Sangat Tidak Setuju diberi skor 1; Tidak Setuju diberi skor 2; Kurang Setuju diberi skor 3; Setuju diberi skor 4 dan Sangat Setuju diberi skor 5.

Tabel 3.2**Skala Pengukuran Likert**

No.	Item Instrumen	Bobot
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2016)

B. Wawancara

Wawancara ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016).

F. Uji Instrumen Penelitian

Ada dua syarat penting yang berlaku untuk sebuah kuesioner yaitu valid dan reliabelnya instrumen yang ada dalam kuesioner tersebut, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas (Sugiyono, 2016).

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketidakvalidan atau kesalahan instrument (Arikunto, 2017). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 % dari *degree of freedom* ($df = n-2$, $df = 30-2 = 28$, dalam hal ini n

adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, bila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun dasar pengambilan keputusan ini apakah suatu instrumen valid atau tidak, maka merujuk kepada ketentuan : Perhitungan uji validitas didasarkan pada perbandingan antara r hitung dan r tabel sebesar 0,36 dan taraf signifikansi 5%, peneliti menggunakan SPSS versi 20.

2. Uji Reliabilitas Data

Menurut (Ghozali, 2016), uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2016). Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).
- Apabila nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (not reliable).

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan regresi linear berganda haruslah menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan uji tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*. Yaitu dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikansinya $> 0,05$. Begitu juga sebaliknya, jika nilai tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan tidak normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu alat uji yang digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan di mana variabel yang satu dengan yang lainnya dalam regresi memiliki hubungan sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antara variabel bebas dapat diketahui dari Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika VIF tidak lebih dari 10 dan tidak lebih kecil dari 0,10 ($0,10 < VIF < 10$) maka dalam model tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap seluruh variabel bebas. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh Motivasi Eksternal, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.$$

Keterangan :

Y	=	Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi
X1	=	Motivasi Eksternal
X2	=	Pengembangan Karir
X3	=	Lingkungan Kerja
X4	=	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
e	=	Error term

Dimana uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016) dari definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil akhir dari hasil sementara yang telah diutarakan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis hipotesis, yaitu :

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen, terhadap variabel dependen dengan ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak.

b. Uji Secara Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji f ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20, untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka variabel X1, X2, X3, X4 secara bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- 2) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka variabel X1, X2, X3, X4 secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

Ukuran korelasi disebut koefisien korelasi, disingkat dengan r . Nilai r berkisar antara -1 sampai +1, termasuk 0. Semakin besar nilai r maka semakin erat hubungan kedua variabel tersebut, sebaliknya, semakin kecil nilai r (mendekati angka 0) maka semakin lemah hubungan kedua variabel tersebut. Nilai r ini bisa bertanda positif, tetapi bisa juga negatif. Tanda pada koefisien korelasi :

- 1) Jika nilai $r = +$ (positif), maka hubungannya adalah berbanding lurus. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar pula nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
- 2) Jika nilai $r = -$ (negatif), maka hubungannya adalah berbanding terbalik. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.